

**PROFESIONALISME GURU DI SD NEGERI SUKATANI
KECAMATAN KALIANDA KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Eliza Kusumawati, Supomo Kandar, Alben Ambarita

FKIP Unila: Jl. Prof.Dr.Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng

E-Mail: eliza.mp5@gmail.com

Hp.:-

Abstract: Teacher Professionalism in Public Primary School Sukatani, Kalianda Subdistrict, South Lampung District. This study aimed to analyze and describe teacher professionalism comprising the following competences: pedagogic, personal, social, and professional. This study used a descriptive qualitative research method with a case study design. Data were obtained from the informants: the principal, teacher council, school superintendent, students, parents, school guards and administrative staff. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Results of this study are as the following: (1) In terms of pedagogical competence, the teachers showed their understanding of: the learners, the design and implementation of learning, evaluation of learning outcomes, and the development of learners to actualize their different potentials. (2) The teachers showed their personal competence in the ways they behaved, that is, they reflected noble values when they communicated with students, parents and community. (3) The teachers' social competence was shown in the ability to adjust to the demands of work and environment. (4) The teachers' professional competence was shown in their ability to master the learning materials broadly and deeply, including the mastery of the curriculum of subjects and scientific substance philosophically. (5) In terms of resource management, the principal optimally attempted to empower all sources, particularly teachers and administration staff that exist in the school, to achieve the school goals. For their professional development, the teachers attempted to improve their competences as required in accordance with the needs, and to improve their professionalism continuously to develop themselves through their collective activities. The government is advised to take an active role to hold relevant trainings related to teacher professionalism to improve the competences of teachers for their professional development.

Keywords: professional development, professional teacher, teacher competences

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan profesionalisme guru yang terdiri dari kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional guru, pelaksanaan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta pengembangan keprofesionalan

berkelanjutan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data diperoleh dari informan penelitian yaitu kepala sekolah, dewan guru, pengawas sekolah, siswa, orangtua siswa, penjaga sekolah dan staf tata usaha (TU). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi paedagogik: pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, kompetensi kepribadian: kompetensi: perilaku pribadi guru yang mencerminkan nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari dalam berkomunikasi dengan siswa, orangtua siswa dan masyarakat sekitar, kompetensi sosial: kemampuan guru menyesuaikan diri pada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar, kompetensi profesional: guru mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya secara filosofis, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan upaya kepala sekolah memberdayakan secara optimal seluruh sumber yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah, pengembangan keprofesionalan berkelanjutan: upaya para guru dalam meningkatkan kompetensi yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya yaitu pengembangan diri melalui kegiatan kolektif guru. Disarankan kepada Pemerintah berperan aktif dalam pengadaan diklat/pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam rangka pengembangan profesional berkelanjutan demo mendorong terciptanya guru profesional.

Kata Kunci: guru professional, kompetensi guru, pengembangan keprofesionalan berkelanjutan

Pendidikan yang baik sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat modern dewasa ini dan sifatnya yang selalu menantang, mengharuskan adanya pendidik yang baik. Hal ini berarti bahwa di masyarakat diperlukan pemimpin yang baik, di rumah diperlukan orang tua yang baik, dan di sekolah dibutuhkan guru yang baik dengan kata lain guru yang profesional.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari

seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, maka penulis menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

Profesionalisme guru, tentunya berkaitan dengan kinerja guru, hal ini akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur

dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Menurut Agus Sri Mulyanto (2008) dalam tesisnya mengungkapkan bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: 1) kompetensi profesional guru berupa kemampuan dalam melaksanakan tugas keguruan dan kemampuan dalam hal landasan dan wawasan pendidikan, pribadi, profesi dan pengembangan diri yang dilakukannya, dan 2) konsep diri guru yaitu gambaran seseorang terhadap dirinya sendiri terkait dengan penerimaan diri, penilaian diri, citra diri, dan gambaran tentang dirinya.

Kompetensi professional guru merupakan perilaku untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan pula. Tugas guru dilapangna berperan juga sebagai pembimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus memiliki inovasi yang tinggi.

Ditambahkan oleh Darmansyah (2008) dalam penelitiannya, kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi dalam mewujudkan profesionalisme guru. Karena disamping sebagai pengelola satuan pendidikan, kepala sekolah sekaligus sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peranan melaksanakan peranan kepemimpinannya antara lain sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator, mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi tercipta dan terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik sehingga guru-guru dan siswa dapat mengajar dan belajar dengan baik melalui manajemen tenaga pendidik

dan kependidikan. Salah satu tugas kepala sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, iklim sekolah, guru, karyawan, maupun siswa.

Peningkatan profesionalisme dapat dilakukan melalui belajar secara mandiri (*otodidak*); kegiatan ilmiah (seminar, lokakarya, dll); program penataran; pelatihan; penyegaran; program penyeteraan; program studi lanjut. Program peningkatan profesionalisme guru semestinya menjadi program kerja rutin organisasi profesi, baik organisasi profesi dalam bentuk mikro seperti KKG, MGMP, MGBS, maupun dalam bentuk makro seperti PGRI. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru agar menjadi guru profesional.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No.20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Bagian Kedua menjelaskan bahwa Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Oleh karena itu menurut Surya dkk (2006:41) sekolah dasar mempunyai peranan yang amat penting dan strategis, karena merupakan satuan pendidikan formal yang paling awal diterima oleh siswa setelah keluar dari lingkungan pendidikan di keluarga yang bersifat informal. Sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu periode pembentukan (*formative years*) dasar bagi perkembangan kepribadian di masa yang akan datang.

Sekolah Dasar (SD) Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dianggap masyarakat sekitar sebagai sekolah bermutu, hal ini tampak dari antusiasme masyarakat mendaftarkan anaknya menjadi siswa di sekolah ini setiap tahunnya, walaupun masih ada sekolah dasar negeri lain yang lebih dekat dengan rumahnya, dibuktikan dengan persentase pendaftar siswa baru dan siswa pindahan setiap tahunnya terdapat siswa yang berasal dari kelurahan lain. Berikut data siswa baru pada 5 tahun terakhir, Tahun pelajaran 2010/2011 pendaftar baru 67 siswa, 7 (10,45%) siswa berasal dari kelurahan Sukajaya. Tahun pelajaran 2011/2012 pendaftar baru 56 (47,14%) siswa dan 2 (3,57%) siswa pindahan berasal dari kelurahan Sukajaya. Tahun pelajaran 2012/2013 pendaftar baru 73 siswa, 8 (10,95%) siswa berasal dari kelurahan Sukajaya. Tahun pelajaran 2013/2014 pendaftar baru 58 siswa, 7 (12,06%) siswa baru dan 1 (1,72%) siswa pindahan berasal dari kelurahan Sukajaya. Tahun pelajaran 2014/2015 pendaftar baru 47 siswa, 7 (14,89%) siswa baru dan 1 (2,12%) siswa pindahan berasal dari kelurahan Sukajaya.

SD Negeri Sukatani yang terletak ditengah pedesaan dengan lingkungan alam sekitarnya sebagian besar berupa persawahan dengan rata-rata latar belakang ekonomi orang tua siswa adalah \pm 73,3% petani, 10,2% buruh \pm 10, 7% wiraswasta, \pm 4,4% PNS, dan \pm 1,4% TNI/POLRI bukanlah hambatan bagi sekolah untuk menjadi sekolah yang maju dan berprestasi karena didukung oleh kinerja guru dan staf yang profesional, terbukti sekolah ini

mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang berada di kota.

Penelitian tentang profesionalisme guru ini menurut peneliti sangat penting karena guru merupakan ujung tombak perjuangan suatu bangsa. Keberhasilan siswa tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam mendidik dan membimbing siswa. Dengan adanya guru profesional dalam suatu lembaga pendidikan, diharapkan akan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan lulusan yang bermutu.

METODE

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan yang terletak di Jalan Raya Sukatani Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dari tanggal 12 November 2014 hingga 28 November 2014. SD Negeri Sukatani dibangun pada tahun 1982 diatas tanah seluas 2380,75 m². Sejak berdiri sampai sekarang telah mengalami 2 (dua) kali perubahan nama sekolah dan 6 (enam) kali pergantian kepemimpinan/Kepala Sekolah. SD Negeri Sukatani memiliki tenaga guru (termasuk didalamnya Kepala Sekolah) lulusan S2 sebanyak 2 orang, guru lulusan S1 sebanyak 13 orang, Penjaga Sekolah lulusan SLTA sebanyak 1 orang, staf TU dan Perpustakaan lulusan SLTA berjumlah 2 orang. Jumlah guru PNS ada 9 Orang, guru honor dan staf sebanyak 10 orang, penjaga sekolah PNS sebanyak 1 orang, jumlah

seluruh tenaga pendidik dan kependidikan 20 orang.

Pendekatan dan Rancangan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teori fenomenologi. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komperhensif, dan holistik.

Menurut Sugiyono (2011:8) metode kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

b. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah rancangan studi kasus dengan tujuan untuk menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun

latar permasalahan bagi perencanaan pengelolaan program dan penyelenggaraan program secara mendalam dan juga dalam pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Black dan Champion dalam Bungin (2010:23) mengemukakan studi kasus dapat memiliki keunggulan spesifik yakni: 1) bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan; 2) keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki; 3) dapat digunakan secara praktis dalam banyak lingkungan; 4) studi kasus menawarkan kesempatan menguji teori; 5) studi kasus bisa sangat murah tergantung pada jangkauan penyelidikan dan tipe teknik pengumpulan data.

Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (*human instrument*). Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Arikunto 2010:8).

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini meliputi data primer (manusia) dan data sekunder (bukan manusia).

Sumber data primer yaitu kepala sekolah, dewan guru, penjaga sekolah, staf Tata Usaha (TU), orang tua siswa, dan siswa. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang mendukung seperti administrasi kepala sekolah, guru, penjaga sekolah dan staf TU dan foto-foto kegiatan yang dapat mendukung data primer.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* sehingga peneliti dapat menggali informasi/data secara lebih mendalam. Menurut Miles dan Huberman (1992:47), teknik *purposive sampling* adalah teknik dilakukan secara terus-menerus dari informan yang satu ke informan berikutnya sehingga dapat diperoleh data yang semakin lengkap dan mendalam. Pencarian data ini akan dihentikan apabila data yang diperoleh dirasakan sudah jenuh.

Tenik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011:225) adalah dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik pendekatan, yaitu: 1) observasi (pengamatan) kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, staf TU, dan siswa di sekolah, 2) *interview* (wawancara) dengan kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, staf TU, siswa dan orangtua siswa, dan 3) dokumentasi berupa administrasi kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan staf TU, tabel data, foto-foto dan video yang sesuai dengan tema penelitian.

Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2011:244) menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others* “ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data menggunakan beberapa alur kegiatan, yaitu : 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) verifikasi data, 4) penarikan kesimpulan, sebagai suatu langkah yang saling terkait pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum (Miles dan Huberman, 1992:19).

Pengecekan dan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2011:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun yang utama

dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui triangulasi karena keabsahan data dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Menurut Moleong (2013:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data (Moleong, 2013:127). Dalam penelitian ini, tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah: tahap pralapangan, kegiatan yang dilakukan adalah: (a) mencari masalah/isu-isu manajemen pendidikan yang unik, menarik dan layak dijadikan fokus, (b) berdasarkan isu tersebut, akhirnya peneliti memilih topik profesionalisme guru di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, (c) melakukan pengkajian literatur, (d) melakukan substansi penelitian, (e) menyusun proposal penelitian yang diajukan dan dikonsultasikan dengan pembimbing tesis dan f) setelah mendapatkan persetujuan pembimbing tesis, dilaksanakan seminar proposal tesis dan mengurus ijin penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kompetensi Paedagogik

Mengenai kompetensi paedagogik terdiri dari beberapa kompetensi, antara lain:

1) Pemahaman Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik

- Para guru memahami karakteristik dan psikologi perkembangan anak, sehingga mereka mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada siswa. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak, mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat pada akhirnya dapat membantu siswa memahami pelajaran disekolah.
- Menghadapi siswa yang memiliki kekurangan fisik dan mental, para guru menerapkan pendekatan secara individu dengan sabar dan mengayomi hal ini karena kesadaran para guru akan tugas dan tanggung jawabnya.
- Langkah yang ditempuh guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar misalnya dengan bimbingan individual secara langsung dan kelompok dengan cara menempatkan siswa yang pandai dan yang kurang pandai dalam satu kelompok sehingga mereka dapat saling bekerjasama dalam belajar.

2) **Kemampuan guru dalam menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik**

- Guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman siswa tersebut.
- Guru menggunakan media dan demonstrasi langsung agar siswa dapat merasakan pengalaman belajar secara langsung dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.
- Kegiatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, melaksanakan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

3) **Pengembangan kurikulum/silabus**

- Guru dalam mengembangkan kurikulum di antaranya memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum antara lain guru dapat menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, merancang RPP yang sesuai dengan silabus, dan memilih materi pelajaran yang relevan dengan pengalaman belajar anak dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- Dalam hal mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yaitu kurikulum 2013 (K13), di sekolah ini baru diimplementasikan mulai bulan Juli 2014 di kelas I,II, IV dan V. Implementasi

kurikulum 2013 di sekolah ini disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

- Guru mengalami kendala dan hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 diantaranya pemahaman guru terhadap K13 sangat minim karena tidak semua guru mengikuti diklat implementasi K13 yang diadakan oleh pemerintah, pendistribusian buku guru dan buku siswa sebagai sumber belajar oleh pemerintah tidak tepat waktu, artinya kegiatan pembelajaran sudah berjalan selama 4 bulan, buku baru diterima oleh sekolah, hal ini tentu memberi dampak pada penguasaan materi oleh siswa.

4) **Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik**

- Guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik yaitu mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas atau di luar kelas, guru dapat menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

- tidak selamanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru pada pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan, ada kendala atau hambatan yang dihadapi guru ketika melaksanakan pembelajaran, misalnya media yang dibutuhkan tidak ada dilingkungan sekitar atau waktu pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang direncanakan, guru mengambil keputusan untuk menggunakan media lain atau metode mengajar yang lain dari yang direncanakan.
- Siswa yang memiliki prestasi tinggi dibidang akademik guru kelas memberikan bimbingan berupa pemberian soal-soal pengayaan kepada siswa tersebut hal ini bertujuan untuk menjangir siswa-siswa berprestasi yang akan diikutsertakan dalam lomba Olimpiade Siswa Nasional (OSN).
- Pelaksanaan pembelajaran di kelas dikelola oleh guru dengan mengadakan pembelajaran yang dialogis, memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat, menyediakan media pembelajaran yang data memotivasi belajar siswa dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

5) Memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan Pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media, menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi.

6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- Guru telah memiliki kemampuan untuk membimbing anak, sekolah juga menyediakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.
- Kegiatan memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki siswa untuk mendorong siswa mencapai hasil pembelajaran yang optimal, sekolah menyediakan berbagai media.

7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap siswa

Guru di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan mengupayakan berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan dengan siswa. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran mulai dari penyiapan kondisi psikologis peserta didik dengan cara membaca doa bersama, menanyakan kondisi siswa saat itu, memotivasi siswa dengan bernyanyi bersama, pada saat proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons,

semua jawaban yang diberikan siswa baik itu benar maupun salah ditanggapi dan diapresiasi oleh guru dengan baik.

8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar serta memanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Guru di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi dan terakhir melakukan analisis evaluasi. Untuk dapat mengevaluasi, guru merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

9) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

- Guru melakukan analisis hasil belajar siswa dan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran di kelas.
- Analisis evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan jumlah persentase siswa yang belum tuntas lebih besar dari persentase jumlah siswa yang tuntas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan gagal. Guru perlu melakukan refleksi diri guna mengetahui penyebab kegagalan pembelajaran tersebut.

- Tidak hanya persentase jumlah siswa yang belum tuntas saja yang membuat guru melakukan refleksi, ketika mengetahui ada seorang siswa yang selalu mendapat nilai kurang dari KKM untuk setiap mata pelajaran, guru pun perlu melakukan tindakan reflektif untuk mengetahui apa penyebab anak tersebut mengalami kesulitan belajar.

Kompetensi Kepribadian

Kegiatan sehari-hari di sekolah, para guru di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dapat menunjukkan kesiapan mental, kepribadian, dan moralitas guru untuk mengemban amanah sebagai guru. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru dapat menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan, agama, suku, ras, adat-istiadat, daerah asal, dan jenis kelamin.

Menghadapi kenakalan siswa, guru tidak harus memberikan hukuman kepada siswa, tetapi dengan pendekatan dan bimbingan serta menjaga komunikasi dengan siswa dapat mengurangi kenakalan siswa tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beragam keunikan dari siswa dan masyarakat, maka guru perlu untuk mengembangkan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan siswa maupun masyarakat.

Kompetensi Sosial

Guru sebagai bagian dari masyarakat merupakan salah satu pribadi yang mendapatkan perhatian

khusus dari masyarakat. Peranan dan segala tingkah laku guru senantiasa dipantau oleh masyarakat. Kompetensi sosial yang dilakukan guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan sesama teman guru dan staf, siswa, orangtua siswa dan masyarakat sekitar sekolah maupun tempat tinggalnya.

Komunikasi dengan komunitas profesi sendiri juga dilakukan oleh para guru dengan mengadakan kegiatan pendampingan K13, dimana para tutor adalah guru-guru yang dikirim diklat/pelatihan K13, dengan begitu para guru telah mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran yang mereka dapatkan dari diklat/pelatihan yang mereka ikuti.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup beberapa kompetensi. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, para guru mampu melaksanakan tugas pokok guru di bidang pembelajaran secara optimal, terutama dalam hal penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran.

Mengajarkan materi, para guru mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, hal ini dibuktikan dengan adanya standar isi yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh setiap guru.

Silabus dan Rencana Pelaksanaan (RPP), dalam mengajarkan materi, para guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dokumen yang dapat ditunjukkan adalah RPP, silabus, program

semester dan program tahunan yang disusun secara Tematik.

Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Fungsi operasional dari manajemen personalia yang dilaksanakan di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan berupa usaha untuk memperoleh jenis dan jumlah yang tepat dari personalia yang diperlukan untuk menyelesaikan sasaran organisasi yang disebut dengan analisis kebutuhan. Penentuan sumber daya manusia yang diperlukan harus bersandar pada tugas-tugas yang tercantum pada rancangan pekerjaan yang ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain proses penentuan akan melibatkan partisipasi aktif dan kesadaran penuh dari kesekolah, dengan keahliannya dalam bidang sumber daya manusia. Seleksi pegawai tidak sekedar memilah pelamar dari informasi yang disampaikan sekalipun hal itu penting juga.

Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan di SDN Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan ini diantaranya mengikutkan guru-guru dalam pelatihan/ diklat/ workshop yang diadakan oleh Dinas Pendidikan setempat atau LPMP sebagai lembaga penjamin mutu pendidikan di Provinsi Lampung secara bergantian agar semua guru mendapatkan ilmu dari pelatihan tersebut, mendorong para guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya untuk menambah kompetensi sebagai guru dan kedepan diharapkan menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya pendidikan bermutu di sekolah.

Sebagai manajer sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pendidikan di sekolahnya berlangsung secara produktif. Jika hal ini tidak dilakukan karena para guru kurang produktif atau kurang PD, kepala sekolah menganggap perlu mengadakan pelatihan dalam jabatan. Sebelum itu kepala sekolah perlu mengidentifikasi pelatihan seperti apa yang dibutuhkan oleh organisasi dengan cara berdiskusi langsung dengan para guru informasi apa yang mereka perlukan dalam pelatihan.

Bentuk pemotivasian pegawai yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan misalnya pertama, melibatkan pegawai dan staf dalam mengambil keputusan-keputusan penting atau program-program sekolah yang melibatkan para guru didalamnya. Diharapkan semakin banyak keterlibatan pegawai semakin besar rasa memiliki keputusan tersebut dan para guru akan berusaha keras membantu pelaksanaan keputusan tersebut. Kedua, komunikasi artinya jika para guru dan staf diberitahu tentang hasil yang akan dicapai, mereka akan cenderung lebih bekerjasama dan merasa bahwa mereka adalah bagian dari kelompok. Ketiga, pengakuan artinya jika para guru dan staf mendapat penghargaan atas kinerja yang dihasilkan, mereka akan terdorong untuk lebih bekerja keras. Penghargaan yang diberikan tidak harus berbentuk barang namun pujian atas hasil kerja yang disampaikan dengan sikap tulus dan tidak manipulatif akan memberi dampak yang besar juga dalam memotivasi kinerja para guru dan staf.

Pengembangan Diri Berkelanjutan

Bentuk PKB yang telah dilaksanakan di SDN Sukatani adalah pengembangan diri. Pengembangan diri adalah upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan IPTEK. Kegiatan pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional (kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau latihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam kurun waktu tertentu) dan kegiatan kolektif guru (kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau kegiatan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru).

Pembahasan

Kompetensi Pedagogik

Kemampuan guru di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan berupa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik yang rata-rata latar belakang ekonomi orangtua siswa adalah petani/buruh sebesar 83,5% tentunya mempengaruhi daya tangkap dan motivasi belajar siswa di kelas, namun para guru memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya, membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak, dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

Seperti yang diungkapkan oleh Satori (2010:3.42) bahwa guru sebagai manajer kelas harus mampu menciptakan iklim sosio-emosional yang positif di dalam kelas yang muncul dari hubungan antarpribadi yang positif antara guru-siswa maupun siswa-siswa. peran guru sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik untuk lebih berkembang dengan optimal.

Kelengkapan administrasi yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pengembangan kurikulum antara lain: 1) Standar Isi (SK/KD), 2) Standar Kelulusan, 3) Silabus, 4) RPP, 5) Kriteria Ketuntasan Minimal, 6) menyusun program penilaian, dan 7) memiliki kalender pendidikan.

Proses pembelajaran dipandang sebagai proses membantu siswa belajar, membantu mengembangkan dan mengubah perilaku (pengetahuan, afektif, dan psikomotor), proses membantu siswa merangkai gagasan, sikap, pengetahuan, apresiasi, dan keterampilan. Guru tidak sekedar mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi juga menerjemahkan semua aspek itu ke dalam perilaku yang berguna dan bermakna. Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan, Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

Terwujud atau tidaknya bakat seseorang, ditentukan oleh beberapa faktor. Munandar dalam Taufiq (2010:2.13) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menentukan sejauh mana bakat anak dapat terwujud antara lain: 1) faktor dalam diri anak yaitu keadaan fisik

dan psikis, minat, dan motivasi dalam diri anak; 2) faktor keadaan lingkungan anak yaitu dukungan keluarga, adanya kesempatan, sarana dan prasarana yang tersedia, keadaan ekonomi dan sosial orangtua, dan tempat tinggalnya.

Bertolak dari orientasi ekologi perkembangan manusia dalam bimbingan, peran guru dalam membantu perkembangan peserta didik menurut Satori (2010:422) adalah:

- a. Bersikap peduli terhadap anak: memberi perhatian penuh kepada peserta didik sebagai pribadi dan memahami uapa yang terjadi pada dirinya. Sikap seperti ini memungkinkan guru mampu menyentuh dunia kehidupan individual peserta didik dan terbentuknya suatu relasi yang bersifat membantu (*helping relationship*)
- b. Bersikap konsisten: bagaimana membantu peserta didik utuk merasakan konsekuensi tindakannya, dan bukan karena kesamaan perlakuan yang diberikan guru.
- c. Mengembangkan lingkungan yang stabil: guru harus berupaya mengembangkan struktur program dan tatanan yang dapat menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya hidup dalam dunia yang memiliki keteraturan, stabilitas, dan tujuan.
- d. Bersikap permisif: memberikan keleluasaan dan menumbuhkan keberanian peserta didik untuk menyatakan diri dan menguji kemampuannya, serta bersikap toleran terhadap kekeliruan dan keragaman perilaku peserta didik.

Membahas tentang kemampuan guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil

belajar serta memanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, menurut Mukhtar (2013:247) evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan mengukur dan menilai mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai lebih bersifat kualitatif. Sebelum melakukan penilaian tentu diadakan pengukuran terlebih dahulu. Pengukuran dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes diperoleh kemudian dikualitatifkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Evaluasi yang dilakukan oleh para guru bertujuan untuk menentukan apakah suatu pembelajaran telah berhasil atau tidak, menurut Mukhtar (2013:249) tujuan evaluasi dalam pembelajaran antara lain: 1) untuk mengetahui kemajuan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, 2) untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran, 3) untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya, 4) untuk memperoleh masukan balik bagi guru dan siswa dalam rangka perbaikan.

Menurut Makmun dalam Taufiq (2010:5.20) ada 3 faktor yang mempengaruhi prestasi dan hasil belajar siswa di sekolah yaitu:

- a. Faktor *Input* (masukan (1) *raw input* atau masukan dasar yang menggambarkan kondisi individual anak dengan segala karakteristik fisik dan psikis yang dimilikinya, (2) *instrumental input* (masukan instrumental) yang mencakup lingkungan fisik, geografis, sosial, dan lingkungan budaya.
- b. Faktor Proses menggambarkan bagaimana ketiga jenis input tersebut saling berinteraksi satu

sama lain terhadap aktivitas belajar anak.

- c. Faktor *Output* adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada anak setelah anak melakukan aktivitas belajar.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Fungsi dari kompetensi kepribadian yang dimiliki guru adalah memberikan bimbingan dan contoh teladan, mengembangkan kreatifitas dan memotivasi belajar siswanya. Banyak masalah psikologis yang dihadapi peserta didik, banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya. Semuanya memerlukan bimbingan guru yang berkepribadian dapat bertindak sebagai pembimbing, penyuluh dan dapat menolong siswa agar mampu menolong dirinya sendiri. Disinilah letak kompetensi kepribadian guru sebagai pembimbing dan suri tauladan. Menurut Satori (2010:2.6) guru bukan hanya sebagai pengajar, pelatih dan pembimbing tetapi juga sebagai cermin tempat siswa dapat berkaca.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru menurut Satori (2010:2.15) merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk

menyesuaikan diri pada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Beberapa fungsi kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

- a. Motivator dan innovator dalam pengembangan pendidikan: guru sebagai agen perubahan di masyarakat berusaha aktif dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan senantiasa memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut serta menyukseskan program wajib belajar dan mendorong mereka untuk tetap menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.
- b. Perintis dan pelopor pendidikan: guru senantiasa menyukseskan program pendidikan dengan segala upaya baik materi maupun non materi.
- c. Penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan: guru senantiasa berusaha melakukan berbagai penemuan khususnya berkaitan dengan permasalahan pendidikan yang ada di masyarakat sehingga diharapkan dengan penemuannya dapat dilakukan pencarian solusinya baik secara individu maupun kelembagaan.
- d. Pengabdian: guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan perlu melibatkan diri dalam kegiatan di masyarakat yang relevan dengan dunia pendidikan terutama dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kompetensi Profesional

Guru perlu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, terutama hal-hal yang menyangkut pelak-

sanaan tugas-tugas pokoknya di sekolah.

Menurut M.C. Ryan dalam Satori (2010:2.33) seorang guru diharapkan berperan sebagai innovator atau agen perubahan maka guru perlu memiliki wawasan yang memadai mengenai berbagai inovasi dan teknologi pendidikan yang pernah dan mungkin dikembangkan pada jenjang pendidikan. Sedangkan menurut Jhonson dalam Satori (2010:2.24) mencakup: (a) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkannya itu; (b) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; dan (c) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan pembelajaran siswa.

Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Menurut Mulyasa (2007: 151) keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia modern.

Seleksi pegawai diawali dengan perencanaan kebutuhan personalia di sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah. Menurut Sikula (dalam Pidarta, 2011:116) perencanaan personalia mencakup jumlah dan jenis keterampilan/keahlian orang, ditempatkan pada pekerjaan yang tepat, pada waktu tertentu, yang dalam jangka panjang

memberikan keuntungan bagi individu dan organisasi.

Ambarita (2013:139) menuliskan bahwa kualitas sumberdaya manusia menjadi amat penting karena hanya dengan sentuhan manusia-manusia yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, keterampilan yang handal dan sikap moral yang tinggi, maka berbagai persoalan yang muncul sebagai konsekuensi logis dari adanya era globalisasi dan era otonomi daerah sangat diyakini akan bisa terjawab.

Pemotivasian pegawai berurusan dengan hal-hal yang menyebabkan orang melakukan sesuatu. Kepala sekolah perlu mengetahui cara memotivasi orang-orangnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip pemotivasian (Pusdiklat Pegawai Depdiknas, 2005:143). Prinsip-prinsip pemotivasian terdiri dari:

- 1) Partisipasi; pegawai perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan-keputusan penting, utamanya jika keputusan itu bakal berdampak pada mereka.
- 2) Komunikasi: jika pegawai diberitahu tentang hasil yang akan dicapai, mereka akan cenderung lebih bekerjasama dan merasa bahwa mereka adalah bagian dari kelompok.
- 3) Pengakuan: jika pegawai mendapat penghargaan atas kinerja yang dihasilkan, mereka akan terdorong untuk lebih bekerja keras.
- 4) Pendelegasian wewenang: sebagai kepala sekolah, sebaiknya mendelegasikan sebagian tanggung jawab pekerjaan kepada bawahan yang mampu dan mau mengembannya.

Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB)

Dengan terbitnya Permenegpan dan RB nomor 16 Tahun 2009, guru dituntut harus melaksanakan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB). PKB adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya (Supardi, 2011:3).

Salah satu bentuk PKB yang dilakukan oleh para guru di SD Negeri Sukatani kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan adalah pengembangan diri. Pada kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) menurut Supardi (2011:9) adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesiannya. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pendidika dan pelatihan (Diklat) fungsional dan atau melalui kegiatan kolektif guru. Diklat fungsional dapat diikuti melalui (a) kursus-kursus, (b) mengikuti pelatihan, (c) mengikuti penataran, dan (d) melalui kegiatan dalam bentuk diklat lainnya.

Bentuk lain dari Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) menurut Supardi (2011:17) adalah Publikasi Ilmiah. Ada sepuluh publikasi ilmiah pengembangan profesi, yaitu: (1) presentasi di forum ilmiah, (2) laporan hasil penelitian, (3) karya tinjauan/kajian ilmiah, (4) karya tulis ilmiah populer, (5) artikel ilmiah, (6) buku pelajaran, (7) modul/diktat, (8) buku dalam bidang pendidikan, (9) karya terjemahan, dan (10) buku pedoman guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada bagian ini berturut-turut akan di uraikan tentang kesimpulan penelitian, yang memuat rangkuman hasil penelitian;

a. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik guru antara lain: a) Memahami karakter peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip belajar yang mendidik, b) Mengembangkan kurikulum/silabus yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitar, c) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, d) Pemanfaatan teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran, e) Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan mengaktualisasikannya, f) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap siswa, dan g) melaksanakan evaluasi belajar siswa dan memanfaatkannya untuk perbaikan pembelajaran, berdasarkan hasil temuan penelitian memberikan dampak positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, kreativitas dan pembelajaran yang bermutu di sekolah.

b. Kompetensi kepribadian

Dalam kegiatan sehari-hari, guru dapat menunjukkan kesiapan mental, kepribadian, dan moralitas guru untuk mengemban amanah sebagai guru. Dalam kegiatan sehari-hari para guru mampu menghargai siswa, tidak diskriminatif, dengan menetapkan aturan yang sama kepada semua siswa laki-laki dan perempuan baik tugas pelajaran ataupun disiplin kelas, melakukan

pendekatan, berbincang diwaktu senggang, jadi siswa merasa dekat dengan guru, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menghargai pendapat siswa, dan mampu menyelesaikan konflik dengan sikap bijaksana dengan. Keseluruhan kompetensi kepribadian guru tersebut berdasarkan temuan penelitian berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan motivasi belajar siswa di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang dilakukan guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan sesama teman guru dan staf, siswa, orangtua siswa dan masyarakat sekitar sekolah maupun tempat tinggalnya, antara lain: bersikap simpatik, santun dan bersahabat dengan teman sejawat dan masyarakat di lingkungan sekitar, mengedepankan rasa kekeluargaan dan saling tolong menolong, pemberlakuan tugas dan tanggung jawab yang sama antara siswa laki-laki dan perempuan tanpa membedakan agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, baik itu tugas piket, penegakkan disiplin dan aturan kelas, berdasarkan temuan penelitian berdampak positif terhadap terciptanya hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan orangtua dan masyarakat sekitar sehingga mewujudkan iklim sekolah yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga mendorong terciptanya pendidikan yang berkualitas.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional guru ditunjukkan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus, mengkaji berbagai buku sumber belajar, menetapkan sumber dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar. Selain itu para guru juga mengikuti diklat/ pelatihan fungsional, menggiatkan KKG, KKGS, KKKS dan kegiatan pendampingan untuk mendapatkan ilmu dan informasi baru guna peningkatan kinerja dan pembelajaran yang bermutu bagi siswa. Berdasarkan temuan penelitian, kompetensi profesional guru di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan berdampak positif terhadap terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

e. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pemberdayaan seluruh sumber yang ada di sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah, terdiri dari: a) Seleksi pegawai dimulai dari menganalisis kebutuhan organisasi dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai standar yang sudah ditetapkan, jumlah orang, penempatan/pembagian tugas, b) Pengembangan sumber daya manusia dengan mengikuti kegiatan KKG, KKGS, KKKS, diklat/pelatihan fungsional guru, sudah ada 3 orang guru termasuk kepala sekolah yang melanjutkan studi ke pasca sarjana, c) Pemo티브asian pegawai antara lain sikap saling menghargai dan menghormati serta rasa kekeluargaan, pendelegasian tugas yang

sama kepada para guru dan staf dalam susunan kepanitiaan, d) Penilaian kinerja pegawai antara lain Penilaian kinerja guru (PKG) dilakukan oleh guru dilakukan oleh kepala sekolah dibantu guru senior untuk menilai kinerja para guru PNS dan non PNS, Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), e) Supervisi pegawai berupa supervisi akademis, manajerial dan supervisi klinis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, f) Pemeliharaan dokumen kepegawaian, g) Manajemen rapat antara lain kegiatan rapat koordinasi yang rutin dilaksanakan setiap bulan, untuk evaluasi kinerja para guru dan staf setiap sekali dalam sebulan, untuk evaluasi kinerja dan pemberitahuan informasi, keputusan yang disepakati bersama oleh seluruh anggota rapat, adanya notulen rapat oleh semua anggota rapat, hasil rapat ditindaklanjuti dan di evaluasi, h) Manajemen konflik dengan cara menemukan penyebabnya, memahami masalahnya, mengupayakan pemecahan masalah (negosiasi, strategi menang-menang), mampu bertindak pada waktu yang tepat, dan bertindak pada waktu yang tepat, berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas sekolah demi mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan bersama.

f. Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB)

1) Bentuk PKB yang sudah dilaksanakan oleh para guru adalah pengembangan diri seperti: mengikuti kegiatan KKG, KKGS, KKKS, diklat/ pelatihan fungsional guru, untuk menambah wawasan dan ilmu para guru

dalam bidang pendidikan guna meningkatkan profesionalisme guru.

- 2) Publikasi ilmiah belum ada, hanya sebatas pembuatan PTK dan PKP saat menyelesaikan studi S1 PGSD dan beberapa guru melakukan penelitian di sekolah untuk tugas akhir studi S2.
- 3) Karya inovatif belum ada karena para guru belum paham makna dari karya inovatif dan bagaimana membuatnya karena belum ada diklat/pelatihan untuk karya inovatif ini.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan dari hasil laporan penelitian profesionalisme guru di SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

- 1) Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dengan meningkatkan profesionalisme guru, menyediakan fasilitas dan pembinaan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas siswa di sekolah, bekerjasama dengan orangtua

dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

- 2) Memotivasi dan memberi kesempatan bagi para guru dan staf dalam meningkatkan kualifikasi pendidikan guna meningkatkan kompetensi.

b. Bagi Pemerintah

Meningkatkan pelatihan/diklat fungsional guru dalam memecahkan masalah kurikulum dan pembelajaran serta pelatihan dalam penulisan karya tulis ilmiah dan karya inovatif bagi para guru, dan untuk semua guru bukan hanya guru tertentu saja.

c. Bagi Universitas Lampung

Program studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Lampung dapat menjadi media yang efektif dan efisien dalam penyampaian informasi dan materi pengembangan profesionalisme guru demi mewujudkan lulusan-lulusan yang profesional di bidang pendidikan dan pada akhirnya dapat mendorong terciptanya pendidikan bermutu di Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, Alben. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Darmansyah, 2008. (Online) *Kontribusi Profesionalisme guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes*, Tesis. (<http://www.google.com/search?q=tesis+profesionalisme-guru&client=eprints&hl=id&oe=UTF-8&channel.html>.) Diakses Rabu, 11 Februari 2015.
- Miles, B.M & Huberman, M.A.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Rohadi, R.T. Jakarta: Universitas Indonesia
- Mukhtar, dkk, 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group
- Moleong, Lexy.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pusdiklat Pegawai DEPDIKNAS. 2005. *Manajemen Sekolah*. Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Satuan Kerja Pembinaan Pendidikan Menengah Umum.
- Satori , Djam'an dkk, 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka. Jakarta
- Sri Mulyanto, Agus. 2008. (online) *Hubungan Antara Kompetensi Profesional guru dan Konsep Diri Guru dengan Kinerja Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008/2009*, Tesis. (<http://www.google.com/search?q=tesis+profesionalisme+guru&client=esprints.uns.ac.id/html>.) Diakses Rabu, 11 Februari 2015.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, 2011. *Publikasi Ilmiah Non Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Surya, dkk. 2006. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Taufik, Agus. 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka